

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis Kelurahan Balai Raja

1. Sejarah singkat Kelurahan Balai Raja

Pada zaman dahulu Desa Balai Raja berupa hutan belantara dan sungai-sungai yang mengalir dari RW 1 Balai raja menuju sungai Manding dan berkuala di sungai Mandau kelurahan Bala Raja pada masa kejayaan saka Balai Raja termasuk kelompok tanah adat manti ijou berdasarkan buku adat Melayu Riau nomor : 05/SK/MKA/LAMR/4/01 tanggal 28 april 2001. Di sebuah kisah di pinggiran sungai Balai Raja berhentilah seorang raja dari Kerajaan Siak Sri Indrapura duduk disebuah balai (tempat perhentian) sambil makan dengan berulamkan daun ajo. Sampai saat ini tumbuhan tersebut dinamakan ulam ajo maka semenjak itu daerah ini dinamakan Balai Raja. Dahulunya Balai Raja adalah bagian dari kepenghuluan Air Jamban karena wilayah ini sangat luas maka dimekarkan sekitar tahun 1980 dengan sebutan Balai Raja dahulunya bernama desa muda Balai Raja sesudah desa ini berdiri selama dua tahun berdirilah kelurahan Balai Raja sampai sekarang. Pada tahun 2002 Kecamatan Mandau di bagi menjadi dua Kecamatan yaitu Kecamatan Mandau dan Kecamatan Pinggir, dan Balai Raja termasuk wilayah kawasan Pinggir. Di Balai Raja terdapat beberapa makam pahlawan yang tidak dikenal namanya dari peninggalan perang dunia ke dua yang sampai sekarang berada pada wilayah cevron.¹

¹Dokumen Kelurahan BalaiRaja,Duri, 20 february 2014

2. Kondisi Wilayah

Kelurahan Balai Raja mempunyai iklim tropis dengan suhu udara maksimum 30,50-33 C dan suhu udara minimum 11,5C-15,55 C. Sebagai daerah mana lainnya yang beriklim tropis di Kelurahan Balai Raja terdapat dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan sehingga berpengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Kelurahan Balai Raja karna sebagian besar masyarakat Balai Raja bekerja disektor pertanian dan perkebunan.

3. Luas Wilayah

Kelurahan Balai Raja merupakan salah satu dari 14 Kelurahan di wilayah Kecamatan Pinggir yang terletak 10 Km kearah selatan dari kota Kecamatan. Kelurahan Balai Raja mempunyai luas wilayah seluas 25501 hektar.

4. Batas-batas wilayah

Wilayah Kelurahan Balai Raja berbatasan dengan :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tanah Putih.
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Titian Antui.
- c) Sebelah Selatan berbatasan Dengan Kelurahan Pinggir.
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Pematang Pudu.

B. Kondisi Demografi Kelurahan Balai Raja

1. Kependudukan

Kelurahan Balai Raja mempunyai jumlah penduduk 4896 jiwa yang tersebar dalam 6 wilayah RW dan 25 RT perincian Laki-laki 2641 dan Perempuan 2255.

Tabel II.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kelurahan
Balai Raja Tahun 2013

RW	LK	PR	Jumlah
RW 1	457	313	770
RW 2	753	286	1039
RW 3	348	149	497
RW 4	580	363	943
RW 5	407	476	883
RW 6	348	416	764
Jumlah	2641	2255	4896
Persentase (%)	53,94	46,06	100

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Balai Raja 2013

Berdasarkan klasifikasi jenis kelamin penduduk Kelurahan Balai Raja diatas dapat diketahui bahwa laki-laki berjumlah 2641 atau sebesar 53,94% dan perempuan berjumlah 2255 atau sebesar 46,06%. Dimana jumlah penduduk tertinggi berada di RW 2 yang berjumlah 1039 orang dan jumlah penduduk terendah berada di RW 3 yang berjumlah 497 orang.

2. Agama

Kehidupan beragama di Kelurahan Balai Raja menjunjung tinggi rasa nasionalisme artinya saling menjaga antara agama yang satu dengan agama yang lain sesuai dengan bunyi pasal 29 ayat 1 Undang Undang Dasar 1945 yang menyatakan : Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

Tabel II.2
Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Kelurahan
Balai Raja Tahun 2013

Agama	Jumlah	Persentase (%)
Islam	2045	41,77
Kristen Protestan	958	19,57
Kristen Katolik	929	18,98
Hindu	368	7,51
Budha	596	12,17
Jumlah	4896	100

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Balai Raja 2013

Dilihat dari tabel di atas, tercatat sebagian besar penduduk Kelurahan Balai Raja beragama Islam yaitu sebanyak 2045 atau sebesar 41,77%, dan penduduk yang beragama Hindu menempati jumlah paling rendah yaitu sebanyak 368 atau sebesar 7,51%.

3. Mata Pencaharian.

Tabel II.3
Mata Pencaharian Penduduk Di Kelurahan Balai Raja Tahun 2013

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	712	14,54
2	Petani	2881	58,84
3	Wiraswasta	231	4,71
4	Buruh	354	7,23
5	Pedagang	295	6,02
6	Tukang	136	2,78
7	Pegawai Negeri Sipil	287	5,87
	Total	4896	100

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Balai Raja 2013

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Balai Raja ini bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebesar 2881 orang atau sebesar 58,84 % dan yang paling sedikit bermata pencaharian sebagai tukang yaitu sebanyak 136 orang atau sebesar 2,78 %.

4. Tingkat Pendidikan

Penduduk kelurahan Balai Raja yang berjumlah 4896 jiwa sebagian besar berpendidikan tamat SD, SLTP, SLTA dan sebahagian kecil Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya Tingkat Pendidikan Kelurahan Balai Raja dapat dilihat pada tabael berikut:

Tabel II. 4
Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Balai Raja Tahun 2013

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	904	18,46
2	TK	437	8,92
3	SD	1663	33,97
4	SLTP	682	13,92
5	SMA	742	15,16
6	Perguruan Tinggi	468	9,56
	Total	4896	100

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Balai Raja 2013

Dilihat dari tabel diatas, tercatat bahwa penduduk Balai Raja sebagian besar tamatan sekolah dasar yaitu sebesar 1663 orang atau sebesar 33,97 % dan yang kecil tamatan Taman Kanak-kanak yaitu sebesar 437 orang atau sebesar 8,92 %.

D. Profil Petani Nilam

Aktifitas yang dilakukan oleh petani minyak nilam yang *pertama* adalah penentuan lokasi, hendaknya lokasi yang mudah di capai dan memiliki tanah yang subur serta kaya akan humus, sangat di perlukan oleh tanaman nilam. Yang *kedua* persiapan bibit tanaman nilam dengan umur bibit rata-rata 6-8minggu yang di peroleh petani minyak nilam melalui pesan dan sebagian melalui bibit sendiri. Yang *ketiga* penanaman bibit nilam, jarak tanam yang umum dipakai yaitu 75-100 cm antar baris. Yang *keempat* pemeliharaan, pemeliharaan yang dilakukan berupa penyiangan, pembumbunan, pemangkasan, dan pemupukan.

Tanaman nilam yang terpelihara baik dapat dipanen pada saat tanaman berumur 6 bulan dan panen selanjutnya setiap 4 bulan sekali sampai tanaman berumur 3 tahun. Waktu panen / pemetikan daun sebaiknya dilakukan pagi atau sore menjelang malam. Jika pemetikan dilakukan pada siang hari, sel-sel daun sedang berfotosintesa sehingga laju pembentukan minyak berkurang, daun kurang elastis dan mudah robek.

Tanaman Nilam dapat dipanen setelah tanaman berumur sekitar 6-8 bulan, dan panen berikutnya dilakukan setiap 3-4 bulan sampai tanaman berumur 3 tahun. Setelah itu sebaiknya tanaman diremajakan, karena hasilnya sudah menurun. setelah memasuki masa panen nilam maka petani nilam melakukan pemetikan cabang / ranting dilakukan dari daun tingkat dua ke atas sementara daun ranting tingkat pertama ditinggalkan untuk pertumbuhan daun baru. Setelah daun dan batang nilam di peroleh dilanjutkan dengan proses

penjemuran nilam yang dijemur dibawah sinar matahari sekitar 5-6 jam, selanjutnya layukan daun dengan cara mengangin-anginkan selama 2-3 hari.

Penjemuran daun nilam dilakukan dengan meletakkan daun diatas gelaran tikar atau lantai semen yang bersih. Penjemuran sebaiknya dilakukan pada lahan terbuka agar memperoleh sinar matahari secara langsung.

Daun nilam dijemur sambil diangin-anginkan dengan ketebalan lapisan maksimal 50cm lapisan daun harus dibolak balik sebanyak 2-3 kali sehari selama 2-3 hari hingga diperoleh kadar air sebesar rata-rata 15%. Kadar air yang terkandung dalam daun ini harus dipertahankan sampai proses penyulingan.

Hindari pengeringan yang terlalu cepat atau terlalu lambat. Pengeringan terlalu cepat membuat daun menjadi rapuh dan sulit disuling. Kalau terlalu lambat seperti musim hujan, daun menjadi lembab dan mudah terserang jamur, dan mutu minyak yang dihasilkan rendah.

Daun nilam yang sudah kering selanjutnya memasuki proses penyulingan minyak nilam, untuk memperoleh mutu dan kualitas minyak nilam yang baik dipengaruhi oleh jenis mesin dan sistem penyulingan yang digunakan, selain itu kebersihan lingkungan tempat penyulingan, gudang tempat penyimpanan, dan kedekatan lokasi penyulingan juga harus di jaga.

Proses penyulingan yaitu daun nilam dikukus / distem dengan tekanan rendah dalam satu katel atau tabung, namun penempatan air dan daun yang disuling dilakukan secara terpisah atau tidak berhubungan langsung dengan air. Bahan daun kering yang akan disuling diletakan diatas bulatan piringan

kemudian dilakukan proses pemanasan berlangsung sekitar 2-3 jam. Kemudian minyak dalam daun nilam akan terbawa bersama uap air melalui pipa dan selanjutnya masuk katel pendingin. Kemudian uap terpisah menjadi air dan minyak, campuran minyak dan air ditampung pada bak penampungan yang dibuat secara terpisah.

Minyak nilam yang telah diperoleh dari hasil penyulingan disimpan dalam botol berwarna gelap, drum bagian dalamnya dilapisi bahan anti karat dan tempat penyimpanan harus mampu mencegah terjadinya penguapan kandungan minyak dan hal lain berkaitan dengan kemungkinan terjadinya perubahan kandungan. Setelah jadi minyak inilah kemudian minyak nilam dapat untuk di pasarkan.

Adapun alat-alat yang dibutuhkan selama proses pembuatan minyak nilam ini yaitu sebagai berikut :

- a. Lokasi penyulingan
- b. Kayu bakar dan minyak tanah
- c. Alat penyulingan
- d. Boiler
- e. Alat pendingin
- f. Alat pemisah
- g. Pipa-pipa
- h. Manhole
- i. Katel
- j. Air

Dengan tersedianya bahan baku dan peralatan serta mesin, petani dapat melakukan proses sesuai dengan rencana produksi yang telah ditetapkan.

Tabel II. 5
Tabel Nama-nama Petani Minyak Nilam Di Kelurahan
Balai Raja Tahun 2013

No	Nama Petani Nilam	Alamat
1	Ali usman	Jl. Perikanan
2	Suryadi	Jl. Perikanan
3	Suprpto	Jl. Perikanan
4	Supian	Jl. Perikanan
5	Ridwan	Jl. Kelapa
6	Mhd nur	Jln. Kelapa
7	Makmur	Jl. Pramuka
8	Saridi	Jl. Pramuka
9	Karni	Jl. Pramuka
10	Sutarjo	Jl. Swadaya
11	Ali Sabana	Jl. Pramuka
12	Surono	Jl. Swadaya
13	Andi	Jl. Pramuka
14	Sumaji D	Jl. Pramuka
15	Untung	Jl. Pertanian
16	Kirno	Jl. Pertanian
17	Heriyanto Sp	Jl. Bengkalis indah
18	Budi HN	Jl. Perikanan
19	Burhannudin	Jl. Bengkalis indah
20	Afriwan SH	Jl. Bengkalis Indah
21	Saleh Manik	Jl. Pramuka
22	Misriadi	Jl. Bengkalis indah
23	Ponirin	Jl. Bengkalis indah
24	Wardi	Jl. Bengkalis indah
25	Ahmad Yusuf	Jl. Bengkalis indah
26	Jerry fernandes	Jl. Bengkalis indah
27	Misno	Jl. Bengkalis indah
28	Joyo Atmo	Jl. Bengkalis indah
29	Suratman Mahadi	Jl. Bengkalis indah
30	Sukarno	Jl. Bengkalis indah
31	Ismaun	Jl. Bengkalis indah
32	A. Suparman	Jl. Bengkalis indah
33	Hendrik	Jl. Perikanan
34	Tusimin	Jl. Perikanan
35	Boiman	Jl. Perikanan

Sumber :Observasi